

INKLUSI KEUANGAN USAHA TINGKAT MENENGAH DI KOTA TANGERANG SELATAN

(Shafira Rahesti, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta,
2110101052@mahasiswa.upnvj.ac.id)

(Agus Kusmana SE., MM., Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta,
aguskusmana@upnvj.ac.id)

ABSTRAK

Penulisan ini membahas mengenai inklusi keuangan bagi usaha tingkat menengah di Kota Tangerang Selatan, yang memiliki 317 unit usaha tingkat menengah pada tahun 2022. Penulisan ini mengkaji inklusi keuangan pada Usaha Tingkat Menengah di Kota Tangerang Selatan melalui tiga dimensi: aksesibilitas, penggunaan, dan kualitas layanan keuangan. Survei terhadap 161 responden menunjukkan bahwa aksesibilitas layanan keuangan sangat baik, dengan kemudahan dalam membuka rekening bank dan tingginya penggunaan layanan perbankan online dan pinjaman bank. Dalam hal penggunaan, mayoritas responden memanfaatkan berbagai layanan keuangan seperti pinjaman bank, pembayaran digital, kartu kredit/debit, dan asuransi. Kualitas layanan juga dinilai sangat baik, dengan kepuasan tinggi terhadap transparansi informasi, keamanan layanan digital, dan efektivitas solusi keuangan. Faktor-faktor ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa inklusi keuangan di Kota Tangerang Selatan sangat baik, yang dapat mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha menengah.

Kata Kunci: Inklusi Keuangan; Usaha Tingkat Menengah; Kota Tangerang Selatan.

ABSTRACT

This research explores financial inclusion for medium-sized enterprises in South Tangerang City, which has 317 MSME units by 2022. This study examines financial inclusion for Medium Enterprises in South Tangerang City through three dimensions: accessibility, usage, and quality of financial services. A survey of 161 respondents shows excellent accessibility to financial services, with ease in opening business bank accounts and high usage of online banking services and bank loans. In terms of usage, the majority of respondents utilize various financial services such as bank loans, digital payments, credit/debit cards, and insurance. The quality of services is also rated very high, with high satisfaction regarding information transparency, security of digital services, and effectiveness of financial solutions. These factors collectively indicate that financial inclusion in South Tangerang City is very good, supporting the growth and sustainability of medium enterprises.

Keywords: Financial Inclusion; Medium Enterprises; South Tangerang City.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, pada tahun 2023,

terdapat sekitar 64 juta unit UMKM di Indonesia. Jika dilihat dari data yang dipublikasikan Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah, pada tahun 2022 Kota Tangerang Selatan memiliki jumlah UMKM sebanyak 147.864 ribu unit. Berikut pelaku UMKM yang berada di Kota Tangerang Selatan jika dilihat dari jenis usahanya yang didapatkan dari situs Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Tangerang Selatan :

Tabel 2. Pelaku UMKM Menurut Jenis Usaha

No	Jenis UMKM	Mikro	Kecil	Menengah	Jumlah
1	Akomodasi	9.644	126	2	9.772
2	Aksesoris	543	6	1	550
3	Ekspedisi	100	57	2	159
4	Elektronik	1.219	47	4	1.270
5	Farmasi	538	37	4	579
6	Fashion	2.906	22	14	2.942
7	Furniture	1.087	32	18	1.137
8	Jasa Lainnya	14.014	2.822	140	16.976
9	Konter HP	2.900	57	1	2.958
10	Konveksi	954	15	3	972
11	Kreatif	235	19	0	344
12	Kuliner	54.804	460	44	55.308
13	Otomotif	3.781	107	16	3.904
14	Pendidikan	1.457	87	7	1.551
15	Perawatan	2.949	102	6	3.057
16	Perikanan	738	17	0	755
17	Pertanian	119	2	4	125

18	Sayuran	4.166	33	2	4.201
19	Toko Sembako	36.553	1.066	47	37.666
20	Transportasi	3.166	103	2	3.271

Sumber : Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Tangerang Selatan

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Tangerang Selatan (2022), Usaha tingkat menengah di Kota Tangerang Selatan memainkan peran yang signifikan dalam perekonomian lokal. Berdasarkan data terbaru, berbagai jenis usaha menunjukkan kehadiran yang mencolok dalam kategori usaha menengah, meskipun jumlahnya lebih sedikit dibandingkan usaha mikro dan kecil.

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memiliki hubungan yang erat dengan inklusi keuangan. Menurut Bank Indonesia, inklusi keuangan didefinisikan sebagai "keadaan di mana semua orang dewasa memiliki akses yang memadai, aman, dan terjangkau terhadap berbagai layanan keuangan formal yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka untuk meningkatkan kesejahteraan mereka".

Tangerang Selatan menjadi pilihan yang strategis untuk penulisan tentang inklusi keuangan untuk usaha tingkat menengah karena kombinasi pertumbuhan ekonomi yang pesat dan jumlah UMKM yang signifikan di wilayah ini. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa Tangerang Selatan mencatatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita tertinggi di Provinsi Banten pada tahun 2022, mencerminkan dinamika ekonomi yang kuat dan potensi penghasilan yang tinggi bagi penduduknya.

TINJAUAN PUSTAKA

II.1. Perilaku Keuangan

II.1.1 Pengertian Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan didefinisikan sebagai bagaimana seseorang mengelola, mengatur, dan memanfaatkan pengetahuannya tentang keuangan secara optimal. (Rohmanto & Susanti, 2020).

II.1.2 Dampak Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan yang kurang kompeten atau rendah dapat berdampak negatif pada masa depan bisnis (Sucuahi, 2013). Perilaku keuangan yang positif meningkatkan daya saing dalam ekonomi global, sementara perilaku yang negatif bisa mengakibatkan kegagalan bisnis.

II.2. Inklusi Keuangan

II.2.1 Pengertian Inklusi Keuangan

Menurut Strategi Nasional Keuangan Inklusif Bank Indonesia (2014), keuangan inklusif diartikan sebagai hak setiap individu untuk mendapatkan akses dan layanan lengkap dari lembaga keuangan dengan cara yang tepat waktu, nyaman, informatif, dan terjangkau, sambil menghormati harkat dan martabat setiap individu.

II.2.2 Komponen/Indikator Inklusi Keuangan

Anwar, Purwanto, Suwaidi, dan Anienda (2017: 276) menjelaskan kompleksitas keuangan inklusif dapat didefinisikan melalui komponen berikut:

1. Akses
Fokus pada kemampuan individu untuk menggunakan layanan jasa keuangan dan produk-produk dari lembaga keuangan formal.
2. Kualitas
Mengukur hubungan antara penyedia jasa keuangan dan konsumen, serta pilihan produk keuangan yang tersedia dan pemahaman konsumen terhadap implikasi dari produk tersebut.
3. Penggunaan
Menekankan pada detail tentang seberapa sering dan seberapa lama layanan digunakan, serta kombinasi produk keuangan yang digunakan oleh individu atau rumah tangga.

II.3. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

II.3.1. Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah ini. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Menengah sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah ini.

METODE PENULISAN

III.1. Objek Penulisan dan Pengumpulan Indikator

III.1.1. Objek Penulisan

Objek penulisan pada laporan tugas akhir ini merupakan Usaha Tingkat Menengah yang terdapat di Kota Tangerang Selatan.

III.1.2. Pengumpulan Indikator

Indikator dicatat dengan menggunakan skala Likert (Sugiyono, 2017: 93), yang berpendapat bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur reaksi satu atau lebih orang terhadap peristiwa dalam konteks sosial. Oleh karena itu, jawaban dari kuesioner ini dirancang dalam 5 skala yang mencakup Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

III.2. Populasi dan Sampel

III.2.1 Populasi

Populasi kuesioner ini mencakup 317 unit usaha tingkat menengah di Kota Tangerang Selatan.

III.2.2. Sampel

Metode yang dipilih dalam kuesioner ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu metode untuk menentukan parameter tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang diambil. Sampel yang digunakan berjumlah 161 responden. Berikut ini adalah kriteria yang digunakan untuk menentukan responden yang akan menjadi bagian dari sampel:

1. Pengelola Usaha Tingkat Menengah.
2. Berlokasi di Kota Tangerang Selatan.

III.3. Teknik Pengumpulan Data

III.3.1 Jenis Data

Penulisan tugas akhir ini menggunakan metode deskriptif kualitatif berdasarkan data yang diperoleh dengan tujuan memahami fenomena yang berkaitan dengan pendapat, tindakan, pandangan, dan lain-lain.

III.3.2 Sumber Data

Sumber data yang diperoleh pada penulisan ini menggunakan data primer dan sekunder untuk memastikan akurasi hasilnya. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner online yang mencakup pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan variabel yang telah ditentukan untuk mengumpulkan data langsung dari responden dan studi pustaka untuk memperoleh informasi yang relevan.

III.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Deskriptif. Pada analisis deskriptif tujuannya untuk dapat menafsirkan data yang telah didapatkan dari seluruh responden lalu dikumpul, disusun, dan dikelompokkan agar dapat mengetahui inklusi keuangan pada Usaha Tingkat Menengah di Kota Tangerang Selatan.

PEMBAHASAN

IV.1. Deskripsi Hasil Penulisan

Faktor-faktor yang penulis amati dalam riset ini mencakup akses terhadap layanan keuangan, tingkat penggunaan layanan keuangan, dan kualitas layanan keuangan yang diterima oleh usaha tingkat menengah.

IV.2. Gambaran Objek Penulisan

Objek pada riset ini berfokus pada inklusi keuangan Usaha Tingkat Menengah di Kota Tangerang Selatan. Tugas Akhir ini menyoroti tiga faktor utama: akses ke layanan keuangan, tingkat penggunaan layanan keuangan, dan kualitas layanan keuangan yang diterima oleh Usaha Tingkat Menengah.

IV.2.1 Deskripsi Responden Penulis

Penulis telah menyebarkan kuesioner kepada 161 responden yang sesuai dengan kriteria kuesioner. Data dari para responden pada kuesioner ini digunakan untuk memperoleh data aktual yang dikategorikan berdasarkan usia, bidang usaha, lama menjalankan usaha, kecamatan, dan pendapatan usaha per tahun.

IV.3. Analisis Hasil Penulisan

Dalam penyebaran kuesioner, penulis memilih responden yang memenuhi kriteria, yaitu para pengelola Usaha Tingkat Menengah yang memiliki akses ke layanan keuangan, menggunakan layanan keuangan dalam operasional sehari-hari, dan berdomisili di Kota Tangerang Selatan. Pertanyaan dalam kuesioner dirancang untuk mengarahkan responden agar memberikan jawaban-jawaban yang relevan dengan kebutuhan Tugas Akhir. Setelah menerima jawaban, penulis akan menganalisis data tersebut dan menarik kesimpulan untuk menjawab pertanyaan kuesioner.

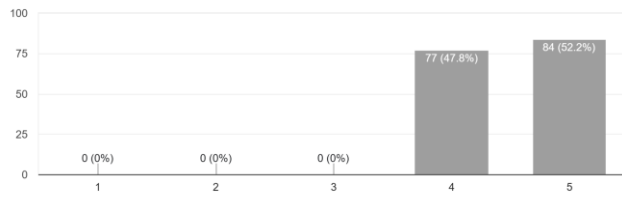
IV.3.1 Hasil Kuesioner

Hasil kuesioner yang penulis sebarakan memperoleh jawaban dari responden berdasarkan lima preferensi jawaban, yaitu 5 Sangat Setuju (SS), 4 Setuju (S), 3 Netral (N), 2 Tidak Setuju (TS), dan 1 Sangat Tidak Setuju (STS). Inklusi keuangan Usaha Tingkat Menengah di Kota Tangerang Selatan diukur melalui sejumlah pertanyaan yang relevan. Berikut adalah penjelasan dari jawaban responden yang mendukung tujuan dari penulisan pada tugas akhir ini:

Aksesibilitas Keuangan

1. Saya memiliki akses mudah untuk membuka rekening bank usaha.

Saya memiliki akses mudah untuk membuka rekening bank usaha.
161 responses



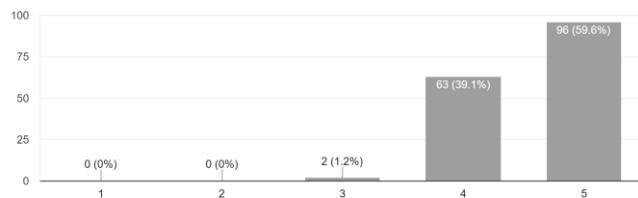
Sumber: Data diolah

Gambar 1. Grafik yang menunjukkan akses mudah untuk membuka rekening

Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan bahwa responden merasa memiliki akses yang baik untuk membuka rekening bank usaha, yang merupakan indikator positif dari inklusi keuangan di wilayah tersebut.

2. Saya sering menggunakan layanan perbankan online untuk keperluan usaha

Saya sering menggunakan layanan perbankan online untuk keperluan usaha.
161 responses



Sumber: Data diolah

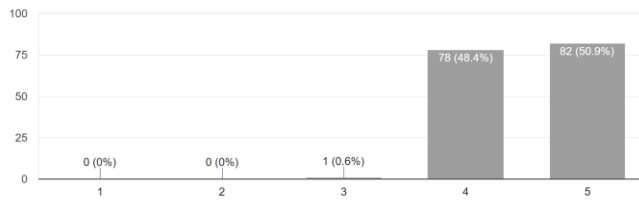
Gambar 2. Grafik yang menunjukkan penggunaan layanan perbankan online untuk keperluan usaha.

Grafik ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa sering atau sangat sering menggunakan layanan perbankan online untuk keperluan usaha, yang merupakan indikator positif dari aksesibilitas keuangan di wilayah Kota Tangerang Selatan. Akses yang mudah dan sering ke layanan perbankan online memungkinkan masyarakat untuk lebih baik dalam mengelola keuangan, meningkatkan stabilitas ekonomi, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif di Kota Tangerang Selatan.

3. Saya tidak mengalami kesulitan dalam mengakses pinjaman atau kredit dari lembaga keuangan formal.

Saya tidak mengalami kesulitan dalam mengakses pinjaman atau kredit dari lembaga keuangan formal.

161 responses



Sumber: Data diolah

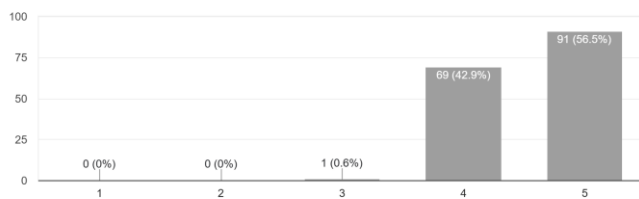
Gambar 3. Grafik yang menunjukkan kesulitan dalam mengakses pinjaman atau kredit dari lembaga keuangan formal.

Hasil survei ini menunjukkan bahwa usaha tingkat menengah di Kota Tangerang Selatan memiliki akses yang baik ke layanan keuangan formal, yang merupakan indikator positif dari inklusi keuangan. Hasil ini sejalan dengan teori inklusi keuangan yang menekankan pentingnya aksesibilitas keuangan dalam mendukung pertumbuhan dan stabilitas usaha.

4. Lembaga keuangan memberikan informasi yang cukup tentang produk dan layanan yang mereka tawarkan.

Lembaga keuangan memberikan informasi yang cukup tentang produk dan layanan yang mereka tawarkan.

161 responses



Sumber: Data diolah

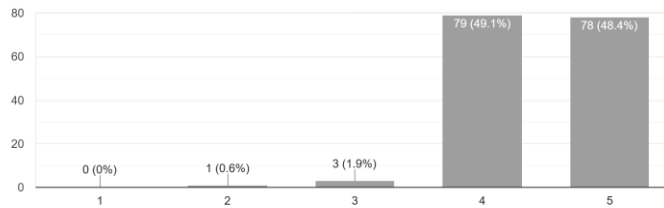
Gambar 4. Grafik yang menunjukkan informasi yang cukup tentang produk dan layanan yang ditawarkan.

Secara keseluruhan, hasil survei ini menunjukkan bahwa lembaga keuangan di Kota Tangerang Selatan telah melakukan pekerjaan yang baik dalam menyediakan informasi yang diperlukan bagi usaha tingkat menengah. Ini mendukung inklusi keuangan dengan memastikan bahwa usaha memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk mengakses dan memanfaatkan produk dan layanan keuangan dengan efektif.

Penggunaan Layanan Keuangan

1. Saya menggunakan pinjaman bank untuk modal kerja atau pengembangan usaha.

Saya menggunakan pinjaman bank untuk modal kerja atau pengembangan usaha.
161 responses



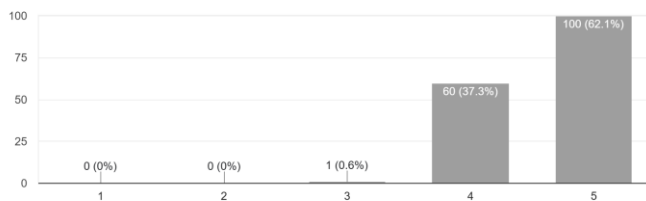
Sumber: Data diolah

Gambar 5. Grafik yang menunjukkan penggunaan pinjaman bank untuk modal kerja atau pengembangan usaha.

Secara keseluruhan, hasil survei ini menunjukkan bahwa penggunaan pinjaman bank untuk modal kerja atau pengembangan usaha adalah praktik yang umum di antara pelaku usaha menengah di Kota Tangerang Selatan, dan ini sejalan dengan teori inklusi keuangan yang menekankan pentingnya akses terhadap layanan keuangan dalam mendukung pertumbuhan usaha dan ekonomi secara keseluruhan.

2. Saya sering menggunakan layanan pembayaran digital (e-wallet, transfer bank, dll) dalam transaksi usaha.

Saya sering menggunakan layanan pembayaran digital (e-wallet, transfer bank, dll.) dalam transaksi usaha.
161 responses

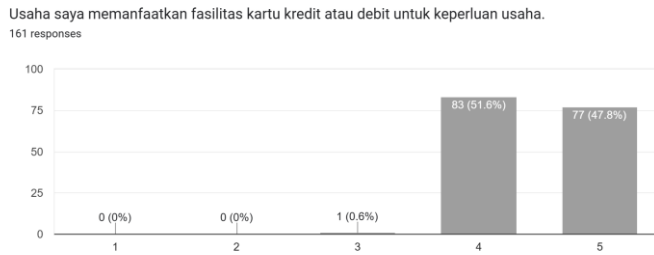


Sumber: Data diolah

Gambar 6. Grafik yang menunjukkan penggunaan layanan pembayaran digital (e-wallet, transfer bank, dll.) dalam transaksi usaha.

Secara keseluruhan, hasil survei ini menunjukkan bahwa penggunaan layanan pembayaran digital adalah praktik umum di antara pelaku usaha menengah di Kota Tangerang Selatan. Hal ini sejalan dengan teori inklusi keuangan yang menekankan pentingnya akses terhadap layanan keuangan digital dalam mendukung pertumbuhan usaha dan ekonomi secara keseluruhan.

- Usaha saya memanfaatkan fasilitas kartu kredit atau debit untuk keperluan usaha.

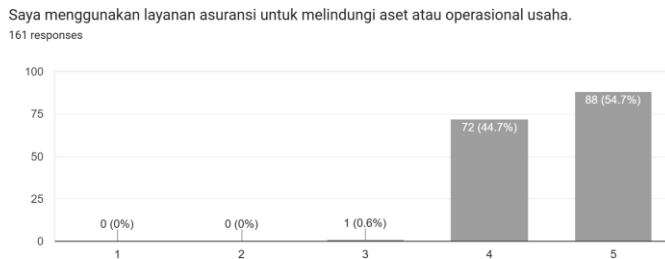


Sumber: Data diolah

Gambar 7. Grafik yang menunjukkan pemanfaatan fasilitas kartu atau debit untuk keperluan usaha.

Hasil survei ini menunjukkan bahwa mayoritas usaha menengah di Kota Tangerang Selatan memanfaatkan fasilitas kartu kredit atau debit untuk keperluan usaha mereka. Secara keseluruhan, data survei ini mengindikasikan tingkat inklusi keuangan yang baik di antara usaha menengah di Kota Tangerang Selatan dalam hal pemanfaatan layanan kartu kredit dan debit.

- Saya menggunakan layanan asuransi untuk melindungi aset atau operasional usaha.



Sumber: Data diolah

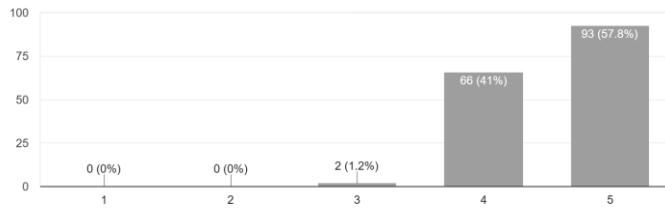
Gambar 8. Grafik yang menunjukkan penggunaan layanan asuransi untuk melindungi aset atau operasional usaha.

Hasil survei ini mengindikasikan bahwa usaha menengah di Kota Tangerang Selatan telah menyadari pentingnya layanan asuransi dalam mendukung operasional dan melindungi aset mereka. Ini merupakan tanda positif bagi inklusi keuangan di daerah tersebut, menunjukkan bahwa pelaku usaha semakin mampu mengelola risiko dan menggunakan produk keuangan formal untuk mendukung stabilitas dan pertumbuhan bisnis mereka.

Kualitas Layanan Keuangan

1. Saya puas dengan transparansi dan kejelasan informasi yang diberikan oleh lembaga keuangan.

Saya puas dengan transparansi dan kejelasan informasi yang diberikan oleh lembaga keuangan.
161 responses



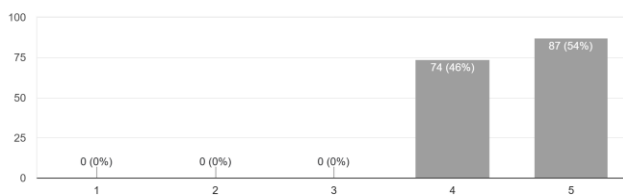
Sumber: Data diolah

Gambar 9. Grafik yang menunjukkan transparansi dan kejelasan informasi yang diberikan oleh lembaga keuangan.

Hasil survei ini mengindikasikan bahwa lembaga keuangan di Kota Tangerang Selatan telah berhasil memberikan layanan yang memadai dalam hal transparansi dan kejelasan informasi, yang berkontribusi positif terhadap inklusi keuangan di daerah tersebut. Namun, upaya harus terus dilakukan untuk memastikan bahwa kualitas layanan tetap terjaga dan ditingkatkan agar inklusi keuangan dapat lebih optimal.

2. Saya merasa aman menggunakan layanan keuangan digital yang disediakan oleh lembaga keuangan.

Saya merasa aman menggunakan layanan keuangan digital yang disediakan oleh lembaga keuangan.
161 responses

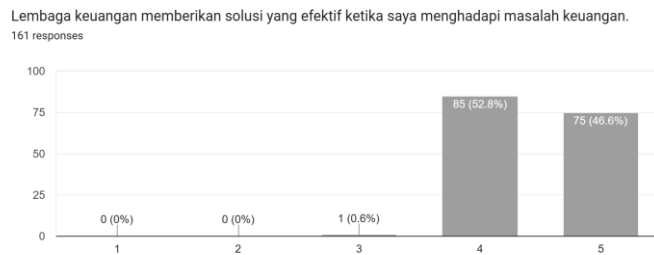


Sumber: Data diolah

Gambar 10. Grafik yang menunjukkan penggunaan layanan keuangan digital yang disediakan oleh lembaga.

Hasil survei ini menunjukkan bahwa lembaga keuangan di Kota Tangerang Selatan telah berhasil menciptakan rasa aman bagi pengguna layanan keuangan digital. Ketika pengguna merasa aman, mereka lebih cenderung untuk menggunakan layanan tersebut secara rutin, yang pada akhirnya meningkatkan inklusi keuangan. Hal ini merupakan langkah positif menuju peningkatan inklusi keuangan di daerah tersebut.

3. Lembaga Keuangan memberikan solusi yang efektif ketika saya menghadapi masalah keuangan.

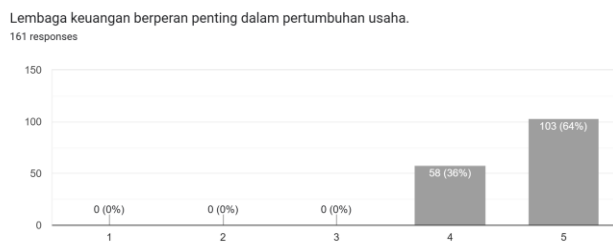


Sumber: Data diolah

Gambar 11. Grafik yang menunjukkan pemberian solusi yang efektif ketika menghadapi masalah keuangan

Hasil survei ini menunjukkan bahwa lembaga keuangan di Kota Tangerang Selatan telah berhasil memberikan solusi yang efektif kepada penggunanya ketika mereka menghadapi masalah keuangan. Hal ini merupakan indikasi positif bahwa kualitas layanan yang diberikan mendukung tujuan inklusi keuangan.

4. Lembaga keuangan berperan penting dalam pertumbuhan usaha



Sumber: Data diolah

Gambar 12. Grafik yang menunjukkan peran penting lembaga keuangan dalam pertumbuhan usaha.

Hasil tersebut menunjukkan persepsi yang sangat positif terhadap peran lembaga keuangan di kalangan pengusaha di Kota Tangerang Selatan. Seluruh responden dalam survei ini setuju bahwa lembaga keuangan memiliki peran signifikan dalam mendukung usaha mereka, baik melalui penyediaan modal, manajemen risiko, efisiensi operasional, maupun peningkatan kepercayaan dan kredibilitas usaha.

KESIMPULAN

V.1 Kesimpulan

Dimensi Aksesibilitas

Survei terhadap 161 responden di Kota Tangerang Selatan menunjukkan tingkat aksesibilitas keuangan yang sangat baik. Hasil ini menunjukkan usaha tingkat menengah di Kota Tangerang Selatan memiliki akses yang baik ke layanan keuangan formal, yang mendukung pengelolaan keuangan, akses kredit, serta pertumbuhan dan keberlanjutan usaha.

Dimensi Penggunaan

Hasil kuesioner menunjukkan tingkat inklusi keuangan yang sangat baik di kalangan Usaha Tingkat Menengah di Kota Tangerang Selatan. Hasil ini mencerminkan kesadaran dan kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan layanan keuangan formal untuk mendukung operasional dan pertumbuhan bisnis mereka.

Dimensi Kualitas

Survei menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi di antara pelaku usaha tingkat menengah terhadap kualitas layanan keuangan di Kota Tangerang Selatan. Hasil ini menegaskan bahwa lembaga keuangan telah berhasil menyediakan layanan berkualitas yang mendukung inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi lokal.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inklusi Keuangan Usaha Tingkat Menengah di Kota Tangerang Selatan

1. Aksesibilitas Keuangan

- Kemudahan akses rekening bank dan pinjaman menunjukkan inklusi keuangan yang baik.
- Tingginya penggunaan layanan pembayaran digital mencerminkan akses yang mudah ke teknologi keuangan.

2. Penggunaan Layanan Keuangan

- Kepuasan terhadap transparansi dan kejelasan informasi dari lembaga keuangan mengurangi risiko dan meningkatkan kepercayaan.
- Tingginya rasa aman dalam menggunakan layanan digital mendorong penggunaan rutin.
- Efektivitas solusi keuangan dari lembaga keuangan membantu usaha mengatasi tantangan.

3. Kualitas Layanan Keuangan

- Lembaga keuangan memainkan peran penting dalam pertumbuhan usaha melalui penyediaan modal, fasilitas kredit, dan layanan asuransi.
- Penyediaan informasi yang memadai membantu usaha memahami dan memanfaatkan produk keuangan dengan optimal.

V.2. Saran

Bagi Pelaku Usaha Tingkat Menengah:

1. **Peningkatan Pengetahuan Keuangan**
Ikuti pelatihan dan workshop tentang manajemen keuangan dan perencanaan bisnis.
2. **Optimalisasi Pemanfaatan Layanan Digital**
Manfaatkan layanan pembayaran digital untuk efisiensi transaksi.

Bagi Lembaga Keuangan:

Adakan program edukasi keuangan yang terfokus dan mudah diakses bagi pelaku usaha untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang layanan keuangan dan cara pengelolaannya.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, R. P., & Armansyah, R. F. (2023). Perilaku Keuangan Generasi Z Berdasarkan Literasi Keuangan, Efikasi Diri, dan Gender. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 107–124.

Alimi, L. H. (2018). *Pengaruh Penetrasi Geografis, Penetrasi Demografis, Penggunaan Rekening Kredit dan Penggunaan Rekening DPK Bank Umum terhadap Kredit UMKM di Indonesia (Studi Kasus Tahun 2012-2016)*. Universitas Diponegoro.

Anwar, M., Purwanto, E., Suwaidi, R. A., & Anienda, M. (2017). Keuangan Inklusif dan Literasi Keuangan (Studi pada Sentra Industri Kecil di Jawa Timur). *Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen*, 17(2), 273–281.

Bank Indonesia. (2014). *Booklet Keuangan Inklusif*. Departemen Pengembangan Akses Keuangan Dan UMKM.

Bank Indonesia. (2014). *Kajian Ekonomi dan Keuangan Regional Provinsi Nusa Tenggara Barat Triwulan I 2014*. Bank Indonesia.

Beck, T., & Demirguc-Kunt, A. (2006). Small and Medium-Size Enterprises: Access to Finance as a Growth Constraint. *Journal of Banking and Finance*, 2931–2943.

Budiyanto, A., & Effendy, A. A. (2020). “Analisa kebijakan pemerintah Kota Tangerang Selatan terhadap pemberdayaan Koperasi dan UMKM dan dampaknya terhadap pemerataan kesejahteraan masyarakat.” *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 4(1), 80-93.

Dienillah, A. A., & Anggraeni, L. (2016). Dampak Inklusi Keuangan terhadap Stabilitas Sistem Keuangan di Asia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 18(4), 409–430..

Holiseh, H., & Izzatusholekha, I. (2023). “Strategi Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Kota Tangerang Selatan Dalam Pengembangan Digitalisasi Ukm.” *PENTAHHELIX*, 1(2), 201-216.

Istiyana, Hasiah, Irmawati, A. N. I. (2017). IBM Pelatihan dan Pendampingan

Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis EMKM. 2017(20), 104–108.

Keuangan, O.J.K (2016). Survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2016. *Survey Report*, 1-26.

Kusuma, T. H., & Safitri, A. (2024). PENINGKATAN INKLUSI KEUANGAN DENGAN PENDAMPINGAN DIGITAL FINANCIAL LITERACY MELALUI TRANSAKSI NON TUNAI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Keuangan Perbankan dan Akuntansi (JAMASKU)*, 2(2), 66-76.

Laily N., (2013), 'Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan', *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 1(4).

Lawrence, G. (2002). *Principles of Managerial Finance* (10th edition). Pearson Education Boston.

Lusardi, A., & Mitchell, O.S., (2007), 'Financial Literacy and Retirement preparedness: Evidence and implications for financial education', *Business Economics*, 42, pp. 35-44

Lestari, Sri., (2015), Literasi Keuangan Serta Penggunaan Produk Dan Jasa Lembaga Keuangan, *Jurnal Fokus Bisnis*, Volume 14, No 02.

Onyiego. Namusonge. & Waiganjo. (2017). "The Effect of Access to Finance on Financial Performance of SMEs in Mombasa Country Kenya". *Journal of Business & Change Management*. No 3, Vol 4.

Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

Rahayu DP. (2016). *Kajian Keberhasilan Program Pendampingan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Umk) Pangan Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan dalam Penerapan Prinsip Keamanan Pangan*. [SKRIPSI]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.

Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan. *Jurnal Economia*.

Sarma, Mandira. (2012). *Index of Financial Inclusion – A Measure of Financial Sector Inclusiveness*.

Shankar, A. (2024). "Reaching out to the bottom of the pyramid to achieve financial inclusion". *Journal of Global Responsibility*, 15(2), 179-192.

Sugiyono, P. D. (2016). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sutanti, S., Munawaroh, A., Ramadhan, Z., & Rahmi, A. (2023). “*ANALISIS SEKTOR EKONOMI UNGGULAN DAN PROYEKSI PDRB DI KOTA TANGERANG SELATAN TAHUN 2025.*” In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).

Terzi, N. (2015). Financial Inclusion and Turkey. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 4 (1), 269-276.

Warsono, S. (2010). *Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami dan Dipraktikkan*. Asgard Chapter.

Wilman, S., Putri, A. M., & Damayanri, S. M. (2021). Bagaimana Financial Technology Mempengaruhi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Pemilik Usaha di Indonesia. In *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)* (Vol. 2, pp. 861-869).